







- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

**d. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3)**

Menurut H.M.Yani (2012:162), manfaat dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebagai berikut:

- a. Perlindungan karyawan
- b. Memperlihatkan kepatuhan pada peraturan dan undang-undang
- c. Mengurangi biaya
- d. Membuat sistem manajemen yang efektif
- e. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan
- e. Persyaratan Legal Untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Mematuhi berbagai undang-undang Negara federal dan negara bagian adalah hal yang fundamental untuk para pengusaha dalam menciptakan tenaga kerja maupun lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman. Di Indonesia sendiri banyak terdapat perundangan yang memayungi keselamatan dan kesehatan kerja. Beberapa di antaranya adalah PP. Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, TAP MPR No.11/MPR/1993, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1973 : Tentang Pengaturan dan Pengawasan Keselamatan Kerja di Bidang Pertambangan , Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 1979 : Tentang Keselamatan Kerja pada Pemurnian dan Pengolahan Minyak dan Gas Bumi.



terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan pegawai (Mangkunegara, 2005:163), yaitu:

- 1) Perlengkapan kerja, meliputi:
  - a) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat
  - b) Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang
- 2) Pengarahan kerja, meliputi:
  - a) Pengamanan peralatan kerja yang sudah usang atau rusak
  - b) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.
- 3) Latihan pendidikan keselamatan kesehatan kerja, meliputi:
  - a) Kerusakan alat indra, stamina pegawai yang usang atau rusak.
  - b) Emosi pegawai yang tidak stabil, keperibadian pegawai yang rapuh, cara berfikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko.

## **2. Lingkungan Kerja**

### **a. Pengertian Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting di dalam perusahaan. Lingkungan kerja yang baik akan mendukung adanya tingkat produktivitas kerja yang tinggi. Lingkungan kerja yang menyenangkan bagi karyawan akan dapat menimbulkan rasa bergairah dalam bekerja sehingga terhindar dari rasa bosan dan lelah. Jika lingkungan kerja tidak dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan karyawan, maka dapat menimbulkan kebosanan dan kelelahan sehingga akan menurunkan kegairahan kerja karyawan yang akhirnya karyawan tidak melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien.

Sedarmayanti (2009:21) menjelaskan bahwa lingkungan kerja sebagai semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja yang akan mempengaruhi karyawan baik secara langsung atau tidak langsung .

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan suatu kondisi di mana para karyawan bekerja, baik menyangkut aspek fisik, maupun yang menyangkut aspek sosial dalam suatu perusahaan atau organisasi yang dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sehari-hari.

#### **b. Jenis Lingkungan Kerja**

Sudarmayanti (2009:21) menyatakan bahwa secara garis besar jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) Lingkungan kerja fisik

Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### 2) Lingkungan kerja non fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah secara keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.























